

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Kesadaran Ekologis Masyarakat: Sinergi Edukasi, Digitalisasi, Kesehatan dan Pendidikan Menuju Desa Citepus yang Berdaya dan Berkelanjutan

Meiliani Luckieta¹, Putri Fadya Azura², Muhammad Anwar Firdaus³, Sherly Aulia Putri⁴, Ahmad⁵, Eva Devia⁶, Rega Faherza Rahayu⁷, Risman Maulana⁸, Kalisa⁹, Vanisya Putri Azzahra¹⁰, Fitri Axelia Az-Zahra¹¹, Khaikal Nur Rizky¹², Azriel Syafiq Akbar¹³, Muhammad Adri Febrian¹⁴, Agus Matuan¹⁵, Risa Novianti¹⁶, Muhammad Haikal¹⁷, Ghanendra Dhiya¹⁸, Rizky Ramadhan¹⁹, Abdul Rauf²⁰, Mudathir Abdullah Mahmoud Abdullah²¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21 Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

E-mail: putri.fadyamn23@nusaputra.ac.id (Putri Fadya Azura)*

Article History:

Received: Oktober, 2025

Revised: Oktober, 2025

Accepted: Oktober, 2025

Abstract: Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 56 Universitas Nusa Putra di Desa Citepus, Sukabumi, dilaksanakan untuk menjawab berbagai permasalahan masyarakat di bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya. Permasalahan utama meliputi rendahnya literasi digital UMKM, belum optimalnya pengelolaan sampah, tingginya risiko stunting, rendahnya literasi dasar anak, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, identifikasi kebutuhan, serta pelaksanaan program secara partisipatif. Program inti meliputi digitalisasi UMKM melalui QRIS, branding, dan Google Maps; pengelolaan sampah berbasis 3R dengan seminar, workshop eco-enzim, pembuatan kandang plastik, plang edukasi, dan aksi Beach Cleaning Day; program kesehatan New Zero Stunting dengan pembagian bibit sayuran, pembuatan alat ukur tinggi badan, dan seminar gizi; serta program pendidikan Citepus Cerdas dengan bimbingan calistung, English Fun Day, Taman Belajar Qur'ani, dan kunjungan sekolah. Selain itu, kegiatan sosial budaya seperti HUT RI ke-80, pengajian rutin, Maulid Nabi, posyandu, dan Jumat Bersih turut memperkuat ikatan masyarakat. Hasilnya, terdapat peningkatan literasi digital UMKM, kesadaran lingkungan, pencegahan stunting, motivasi belajar anak, serta penguatan nilai religius dan nasionalisme.

Keywords:

Digitalisasi UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Pengelolaan Sampah, Sosial Budaya, Stunting

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama di bangku kuliah dalam menjawab tantangan dan permasalahan sosial secara langsung di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan KKN juga merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks inilah, Universitas Nusa Putra berkomitmen untuk menjadikan KKN sebagai sarana interaksi konstruktif antara mahasiswa dengan masyarakat, mendorong pemberdayaan lokal, serta memperkuat upaya pembangunan berkelanjutan.

Desa Citepus, yang terletak di wilayah administratif Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN tahun 2025 karena desa ini memiliki potensi besar sekaligus tantangan yang kompleks. Citepus dikenal sebagai desa pesisir dengan kekayaan sumber daya alam yang luar biasa, terutama dalam sektor pariwisata. Pantai Citepus telah lama menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Sukabumi. Keindahan pantai, keunikan budaya lokal, dan keramahan masyarakat menjadi daya tarik tersendiri. Namun demikian, di balik potensi tersebut, Desa Citepus masih menghadapi berbagai permasalahan yang memerlukan solusi strategis dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk kalangan akademisi.

Permasalahan yang ditemukan di Desa Citepus meliputi bidang ekonomi, pendidikan, lingkungan, kesehatan, dan sosial budaya. Dalam sektor ekonomi, mayoritas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa ini belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki branding produk yang baik, tidak aktif dalam media sosial, tidak terdaftar di platform e-commerce, serta memiliki keterbatasan pemahaman tentang pemasaran digital. Kondisi ini menyebabkan potensi produk lokal tidak dapat berkembang secara maksimal dan hanya berputar dalam pasar yang sempit. Masalah ini juga diperparah oleh akses infrastruktur digital yang belum merata dan minimnya pelatihan atau pendampingan dari lembaga terkait.

Di sisi lingkungan, desa ini menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan sampah. Volume sampah rumah tangga yang tinggi tidak diimbangi dengan sistem

pengelolaan yang memadai. Edukasi tentang prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) masih rendah, fasilitas bank sampah belum tersedia secara permanen, dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan masih menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, belum tersedia plang edukatif, media demonstrasi daur ulang, serta kader lingkungan yang mampu melakukan edukasi secara masif. Kondisi ini menimbulkan dampak negatif tidak hanya bagi estetika desa, tetapi juga bagi kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan pesisir.

Permasalahan di bidang kesehatan juga menjadi fokus perhatian, khususnya terkait isu stunting. Data dari kader posyandu dan wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa masih terdapat balita dan ibu hamil yang berisiko mengalami masalah gizi kronis. Minimnya pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang, tidak tersedianya kebun gizi keluarga, serta kurang layaknya alat ukur tinggi badan menjadi hambatan dalam deteksi dan pencegahan stunting sejak dini. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan fasilitas kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang generasi muda yang sehat dan berkualitas.

Dalam bidang pendidikan, masih banyak anak usia dini dan sekolah dasar di Desa Citepus yang belum menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Minimnya sarana pendidikan nonformal seperti taman belajar atau rumah baca, kurangnya alat peraga edukatif, serta terbatasnya peran relawan pendidikan menjadi faktor penyebab lemahnya kemampuan literasi dasar. Di tingkat remaja, ditemukan persoalan sosial seperti maraknya kasus perundungan, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, serta rendahnya kesadaran terhadap pemanfaatan teknologi secara bijak. Semua ini menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang menyenangkan namun bermakna, yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif, literasi digital, serta keterampilan hidup abad ke-21 kepada generasi muda.

Selain itu, dalam bidang sosial budaya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif seperti lomba, seni, dan olahraga masih belum maksimal. Momentum peringatan Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia tahun 2025 menjadi peluang besar untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan kebersamaan warga melalui kegiatan kreatif, edukatif, dan inklusif. Potensi lokal seperti kelompok seni, tradisi budaya, karang taruna, dan organisasi kepemudaan dapat dihidupkan kembali sebagai penggerak pembangunan sosial berbasis komunitas.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, tim KKN Universitas Nusa Putra bersama mitra Desa Citepus telah melakukan diskusi, pemetaan partisipatif, dan

musyawarah bersama masyarakat untuk merumuskan serangkaian program kerja yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Program-program tersebut difokuskan pada pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi dan branding produk, pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif dan penyediaan sarana pendukung, penguatan pendidikan dan karakter anak-anak serta remaja, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya dan sosial melalui perayaan kemerdekaan.

Solusi yang diusulkan dalam program KKN ini dirancang secara sistematis dan aplikatif, mengedepankan pendekatan partisipatif, kolaboratif, serta berkelanjutan. Setiap kegiatan tidak hanya bertujuan menyelesaikan persoalan teknis di lapangan, tetapi juga berupaya membangun kesadaran, mengubah perilaku, dan memperkuat kapasitas masyarakat agar dapat mandiri dan berdaya. Kegiatan-kegiatan ini akan dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pembangunan fisik ringan, serta media komunikasi yang tepat sasaran.

Adapun luaran yang ditargetkan dari pelaksanaan KKN Desa Citepus 2025 meliputi meningkatnya literasi digital UMKM dan keterhubungan produk lokal dengan pasar digital, terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah dan eco-brick, bertumbuhnya kebun gizi keluarga sebagai sumber pangan sehat, meningkatnya kesadaran orang tua dalam mencegah stunting, serta terwujudnya kegiatan edukasi dan rekreasi yang membangun karakter anak dan remaja. Selain itu, pelaksanaan lomba dan acara seni budaya dalam rangka HUT RI ke-80 diharapkan mampu memperkuat kohesi sosial antarwarga dan mempererat hubungan antargenerasi dalam suasana yang meriah dan bermakna.

Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis kebutuhan masyarakat, pelaksanaan KKN Desa Citepus 2025 diharapkan tidak hanya menjadi ajang pengabdian bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan, relevan, dan berdampak nyata bagi masyarakat desa. KKN ini juga menjadi sarana pembelajaran hidup bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan realitas masyarakat, sekaligus memperkuat kepekaan sosial, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah secara kolaborasi.

Metode

1. Metode Awal Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 Universitas Nusa Putra Sukabumi yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram No Tahapan KKN 1

- a. **Tahap Perencanaan:** Tahap ini menjadi fondasi dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan KKN. Mahasiswa peserta KKN akan melakukan survey lapangan awal dan observasi langsung di lingkungan Desa Citepus untuk memetakan potensi serta mengidentifikasi berbagai permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat desa, baik dari sisi ekonomi, sosial, pendidikan, lingkungan, maupun kesehatan. Hasil observasi ini kemudian dikaji secara partisipatif melalui diskusi bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, BUMDes, kader posyandu, karang taruna, dan kelompok UMKM, sehingga diperoleh data empiris dan kebutuhan lokal yang mendesak. Dari data tersebut, disusunlah program kerja KKN yang sesuai dengan kondisi objektif dan potensi yang ada di Desa Citepus. Perencanaan juga mengacu pada tema besar KKN, yaitu “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Kesadaran Lingkungan: Sinergi Edukasi, Digitalisasi, dan Kesehatan Menuju Desa Citepus yang Berdaya dan Berkelanjutan”
- b. **Tahap Persiapan:** Tahap ini merupakan proses implementasi teknis dari rencana yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi penyusunan detail program kerja, perancangan materi edukatif (seperti modul pelatihan digital UMKM, materi pengelolaan sampah, media edukasi stunting, dan alat bantu pembelajaran calistung), serta pengadaan logistik seperti perlengkapan edukasi, peralatan dokumentasi, alat kebersihan, dan media kampanye digital. Selain itu, dilakukan juga komunikasi intensif dan koordinasi dengan kepala desa, mitra lembaga lokal, sekolah, dan instansi kesehatan untuk mendapatkan izin pelaksanaan, dukungan, serta jadwal pelaksanaan. Persiapan juga mencakup pembersihan dan pengondisian lokasi kegiatan seperti posko KKN, rumah baca, lahan kebun gizi, balai warga, dan fasilitas umum lainnya.
- c. **Tahap Pelaksanaan:** Pada tahap ini, para peserta KKN akan menyelenggarakan seluruh program kerja yang telah dirancang secara matang dan dipersiapkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan merupakan

proses implementasi bertahap dari berbagai kegiatan yang mencakup pelatihan dan pendampingan digitalisasi UMKM, edukasi serta pengelolaan sampah berbasis 3R, program kesehatan untuk pencegahan stunting, kegiatan pendidikan dan pembentukan karakter anak serta remaja, hingga penyelenggaraan acara budaya dan nasionalisme dalam rangka memperingati HUT ke-80 Republik Indonesia. Seluruh kegiatan ini akan didokumentasikan secara menyeluruh sebagai bentuk pertanggungjawaban dan laporan akhir pelaksanaan program KKN.

- d. **Tahap Evaluasi:** Setelah program kerja selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap capaian, dampak, serta kendala dalam pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara internal oleh tim KKN. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan, refleksi, serta pelaporan akhir KKN dalam bentuk laporan resmi dan jurnal pengabdian. Tahap ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan transfer pengetahuan kepada masyarakat agar tetap berjalan meskipun KKN telah usai.

2. Tahapan Pelaksanaan Program

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024 Universitas Nusa Putra Sukabumi yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Langkah awal yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah observasi lapangan atau pengamatan langsung yang dilakukan secara sistematis. Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Citepus, mulai dari kondisi sosial-ekonomi, praktik pengelolaan lingkungan, aktivitas UMKM, layanan kesehatan, hingga kegiatan pendidikan anak dan remaja. Melalui metode ini, mahasiswa mendapatkan pemahaman nyata tentang fenomena dan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Proses observasi dilakukan melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas masyarakat, disertai dengan pencatatan, dokumentasi visual, serta pembuatan laporan lapangan yang akan menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan program kerja secara kontekstual.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan suatu metode

pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan atau sumber informasi. Metode interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama dari metode ini adalah terdapat 2 orang atau lebih melakukan komunikasi secara tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam hal ini yang menjadi pencari informasi adalah mahasiswa peserta KKN, dan yang menjadi sumber informasi yang terlibat adalah pihak Desa Citepus. Dari hasil wawancara terhadap pihak Desa Citepus, diperoleh informasi bahwa terdapat kurangnya kesadaran dari masyarakat terutama anak-anak terhadap pentingnya Ekonomi, pendidikan, persoalan lingkungan, dan Kesehatan.

c. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Dalam tahap ini, dilakukan proses observasi langsung di lapangan dan wawancara bersama mitra desa serta berbagai elemen masyarakat untuk menggali kebutuhan nyata yang ada di lingkungan Desa Citepus. Data dikumpulkan dari berbagai aspek, baik sosial, ekonomi, maupun teknis. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa setiap program kerja yang dirancang nantinya benar-benar relevan dan kontekstual dengan kondisi masyarakat, sehingga tidak hanya bersifat simbolik tetapi memberikan dampak nyata.

d. Perancangan dan Pembuatan Program

Pada fase ini, tim KKN menyusun rancangan program kerja secara terstruktur, mencakup desain solusi, alur kegiatan, jenis pelatihan atau produk yang akan dikembangkan, hingga peralatan yang dibutuhkan. Dalam proses ini, tim juga mulai mempersiapkan materi pelatihan serta menyusun skenario pelaksanaan untuk memastikan ketercapaian tujuan program secara optimal.

e. Uji Operasional

Di mana program-program yang telah dirancang akan diuji coba terlebih dahulu dalam skala kecil atau terbatas. Uji ini penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi program sebelum diterapkan secara luas. Proses uji bisa dilakukan dalam bentuk simulasi atau melalui implementasi terbatas di lapangan, dengan pengawasan langsung dari tim pelaksana agar umpan balik atau hambatan yang

muncul bisa segera ditangani dan disesuaikan.

f. Pendampingan Operasional

Setelah solusi dinyatakan layak dan mulai diimplementasikan, tim KKN akan melakukan pendampingan secara intensif kepada masyarakat. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat mampu mengoperasikan dan mempertahankan hasil program secara mandiri, bahkan setelah program KKN selesai. Selain itu, evaluasi berkala dan revisi kecil terhadap pelaksanaan program akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan masukan dari masyarakat desa, guna menyempurnakan keberlanjutan dampak program.

Hasil dan Pembahasan

1. Bangun Desa Tangguh Lewat Aksi Pilah, Daur Ulang, dan Inovasi Ramah Lingkungan di desa Citepus!" "Satu Sampah, Seribu Masalah – Satu Aksi, Seribu Solusi!

a. Seminar Mitigasi Bencana Edukasi pemilahan sampah , Pengelompokkan Sampah Rumah Tangga dan Pengelolaan sampah serta Sosialisasi dan edukasi cairan eco enzim collab/bekerja sama dengan komunitas Relawan Saling.id/sahabat lingkungan

Salah satu program utama KKN UNP 56 di Desa Citepus adalah “Bangun Desa Tangguh Lewat Aksi Pilah, Daur Ulang, dan Inovasi Ramah Lingkungan” dengan tagline “Satu Sampah, Seribu Masalah – Satu Aksi, Seribu Solusi!”. Program ini diawali dengan penyelenggaraan Seminar Mitigasi Bencana dan Edukasi Pemilahan Sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga secara tepat sejak dari sumbernya. Dalam kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada cara mengelompokkan sampah menjadi tiga kategori utama, yaitu sampah organik (seperti sisa makanan dan dedaunan), sampah anorganik (seperti plastik dan kaleng), serta sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun, misalnya baterai dan obat-obatan). Edukasi ini penting karena selama ini banyak masyarakat yang masih mencampur semua jenis sampah, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan berpotensi menimbulkan bencana, seperti banjir akibat saluran air tersumbat sampah plastik.



Gambar 2. Seminar Mitigasi Bencana dan Sosialisasi Edukasi Cairan Eco Enzim Collab/Bekerja Sama dengan Komunitas Relawan Saling.id/Sahabat Lingkungan

Selain materi pemilahan, seminar ini juga menghadirkan sesi khusus mengenai pengelolaan sampah terpadu berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang selaras dengan fokus proposal KKN. Materi disampaikan dengan pendekatan partisipatif agar masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilanjutkan dengan Workshop Eco Enzim, yaitu praktik langsung pembuatan cairan ramah lingkungan hasil fermentasi sampah organik (kulit buah, sayuran, atau sisa makanan) yang dapat dimanfaatkan sebagai pembersih alami, pupuk cair, hingga pengusir hama. Tim KKN menyediakan seluruh peralatan dan bahan, seperti botol plastik, gula merah/molase, air, serta limbah organik, sehingga peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan secara detail. Prosesnya dijelaskan langkah demi langkah, mulai dari pencampuran bahan, masa fermentasi, hingga cara pemanfaatannya. Hasil fermentasi yang dibuat oleh peserta dapat dibawa pulang, sehingga masyarakat dapat merasakan langsung manfaat nyata dari pengolahan sampah organik.

Untuk memperkuat keberlanjutan program, kegiatan ini dilakukan dengan menggandeng komunitas peduli lingkungan Relawan Saling.id/Sahabat Lingkungan sebagai mitra kolaborasi. Kehadiran mereka tidak hanya menambah kredibilitas acara, tetapi juga memberikan inspirasi nyata tentang bagaimana komunitas lokal bisa menjadi motor

penggerak perubahan. Di akhir kegiatan, tim KKN juga menyiapkan media edukasi berupa leaflet, poster, dan plang informasi mengenai jenis sampah dan cara pengolahannya. Media ini berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat dipasang di titik-titik strategis desa agar pesan tentang pengelolaan sampah terus tersampaikan meskipun kegiatan KKN telah selesai.

Melalui seminar dan workshop ini, diharapkan masyarakat Desa Citepus mampu menginternalisasi kebiasaan baru dalam memilah dan mengolah sampah. Dengan demikian, masalah sampah yang sebelumnya dianggap beban dapat berubah menjadi sumber daya bernilai, baik dalam bentuk produk daur ulang maupun Eco Enzim yang bermanfaat. Lebih jauh lagi, kegiatan ini tidak hanya menasar perubahan perilaku individu, tetapi juga mendorong terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan, sejalan dengan visi KKN Universitas Nusa Putra untuk mewujudkan desa yang tangguh, berdaya, dan peduli lingkungan.

b. Pembuatan Kandang Plastik

Sebagai tindak lanjut dari program besar “Bangun Desa Tangguh Lewat Aksi Pilah, Daur Ulang, dan Inovasi Ramah Lingkungan – Satu Sampah, Seribu Masalah; Satu Aksi, Seribu Solusi!”, tim KKN UNP 56 Desa Citepus telah berhasil melaksanakan kegiatan pembuatan dan penyebaran 7 unit kandang plastik di berbagai titik strategis desa yang mewakili area padat aktivitas masyarakat, seperti sekitar balai desa, sekolah, posyandu, masjid besar, pusat UMKM, dan kawasan pantai wisata. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama perangkat desa serta masyarakat, yang menunjukkan bahwa volume sampah plastik di Desa Citepus sangat tinggi akibat aktivitas rumah tangga dan wisata pantai. Sesuai dengan analisis dalam proposal KKN, permasalahan pengelolaan sampah di desa ini bukan hanya soal kuantitas, tetapi juga lemahnya sistem pemilahan dan minimnya fasilitas pengumpulan. Oleh karena itu, pembuatan kandang plastik dijadikan solusi aplikatif untuk mengubah pola pembuangan sembarangan menjadi pemilahan terarah yang berorientasi pada pengolahan dan ekonomi sirkular.



Gambar 3. Proses hingga finishing Kandang Plastik

Kandang plastik ini dibuat menggunakan material papan kayu dan kaso dengan struktur kokoh, sehingga mampu menampung botol plastik, gelas kemasan, maupun sampah anorganik lainnya yang sulit terurai. Desainnya dibuat sederhana, berbentuk kotak besar dengan pintu akses yang mudah dibuka-tutup, namun tetap aman dan tahan cuaca. Setiap kandang dilengkapi dengan plang edukasi berisi pesan ajakan untuk memilah sampah. Penempatan kandang dilakukan di tujuh titik yang mewakili pusat kegiatan masyarakat, antara lain di sekitar balai desa, sekolah, posyandu, area pantai wisata, masjid besar, serta lingkungan padat penduduk. Penyebaran ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan RT/RW, karang taruna, dan tokoh masyarakat setempat, sehingga fasilitas yang dibangun tidak hanya menjadi “aset KKN,” melainkan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh warga.

Pelaksanaan program ini tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada aspek edukasi dan keberlanjutan. Tim KKN melakukan sosialisasi langsung kepada warga di sekitar lokasi kandang mengenai cara penggunaannya, serta menekankan pentingnya memisahkan sampah plastik dari sampah organik dan B3. Sampah plastik yang terkumpul kemudian dikoordinasikan untuk disalurkan ke Bank Sampah Desa Citepus, yang bertugas melakukan pemilahan lebih lanjut, mengolah, dan mendistribusikan sampah plastik kepada pihak pengepul atau pengrajin daur ulang. Dengan adanya sistem ini, sampah plastik

yang semula dianggap tidak berguna kini memiliki nilai ekonomi, karena hasil penjualannya dapat menambah kas lingkungan atau digunakan untuk mendukung kegiatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan proposal KKN yang menargetkan terbentuknya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Dampak dari program ini mulai terlihat sejak awal pelaksanaan. Masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, menunjukkan antusiasme dengan memanfaatkan kandang plastik sebagai tempat khusus pembuangan botol dan kemasan plastik. Selain itu, adanya kandang plastik mendorong perubahan perilaku masyarakat dari sebelumnya membuang plastik sembarangan atau membakarnya, menjadi lebih peduli dengan cara menaruhnya di tempat yang tepat. Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat budaya gotong royong karena perawatan kandang dilakukan bersama-sama oleh warga sekitar dan kader lingkungan. Sementara itu, dari sisi ekonomi, hasil pengumpulan plastik yang dijual melalui bank sampah mulai memberikan pemasukan kecil yang berpotensi berkembang jika sistem ini dijalankan secara konsisten.

c. Ikut serta dalam pengelolaan dan pengolahan sampah plastik sehingga memiliki nilai ekonomi dengan pihak bank sampah Desa Citepus

Sebagai kelanjutan dari kegiatan seminar edukasi pemilahan sampah dan pembuatan kandang plastik, tim KKN UNP 56 Desa Citepus turut aktif dalam proses pengelolaan dan pengolahan sampah plastik bersama Bank Sampah Desa Citepus. Program ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa sampah plastik yang telah dipilah dan ditampung dalam kandang plastik tidak berhenti hanya sebagai penumpukan, tetapi benar-benar masuk ke dalam rantai pengolahan yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, mahasiswa KKN bersama kader lingkungan desa mendampingi proses pengumpulan sampah plastik dari kandang-kandang yang telah disebar di tujuh titik strategis. Sampah kemudian dibawa ke Bank Sampah Desa Citepus untuk melalui tahap pemilahan lanjutan berdasarkan jenis plastik (PET, HDPE, PP, dan lain-lain). Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada teknis pemilahan, tetapi juga menjadi sarana transfer pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis plastik yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan potensi daur ulangnya. Setelah dipilah, plastik yang layak akan dijual kepada pengepul atau mitra daur ulang, sementara sebagian lagi digunakan untuk eksperimen produk ramah lingkungan, seperti kerajinan sederhana atau bahan eco-

brick.



Gambar 4. Proses Pengolahan Sampah Plastik Bersama Pihak Bank Sampah

Tim KKN juga membantu dalam proses menimbang jumlah plastik yang terkumpul dan sebagainya. Kegiatan ini penting untuk melatih masyarakat agar terbiasa melihat sampah sebagai aset ekonomi. Hasil dari penjualan sampah plastik melalui bank sampah memberikan tambahan pemasukan kecil yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan lingkungan atau kas kegiatan warga. Dengan cara ini, masyarakat memperoleh bukti nyata bahwa sampah plastik yang semula dianggap masalah bisa berubah menjadi peluang ekonomi.

Dari sisi sosial, keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan bank sampah juga memperkuat semangat kolaborasi antar elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, karang taruna, ibu-ibu PKK, hingga anak-anak sekolah yang terlibat dalam edukasi pemilahan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat didorong untuk menjadi pelaku utama dalam sistem ini, sehingga keberlanjutan tetap terjamin meskipun program KKN berakhir.

Secara keseluruhan, keikutsertaan tim KKN UNP 56 dalam pengelolaan sampah plastik di Bank Sampah Desa Citepus telah memberikan dampak ganda. Pertama, dari aspek lingkungan, sampah plastik yang sebelumnya berpotensi mencemari laut dan pesisir kini tertangani lebih baik. Kedua, dari aspek ekonomi, masyarakat mulai

menyadari bahwa hasil pemilahan plastik bisa menjadi tambahan pendapatan. Ketiga, dari aspek pendidikan, warga memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang siklus pengelolaan sampah dan pentingnya bank sampah sebagai pusat solusi. Program ini sejalan dengan visi KKN untuk mendorong Desa Citepus yang berdaya dan berkelanjutan, di mana pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah desa, tetapi menjadi budaya kolektif Masyarakat.

d. Plang papan uraian Edukasi sampah

Sebagai bagian dari rangkaian program “Bangun Desa Tangguh Lewat Aksi Pilah, Daur Ulang, dan Inovasi Ramah Lingkungan – Satu Sampah, Seribu Masalah; Satu Aksi, Seribu Solusi!”, tim KKN UNP 56 Desa Citepus telah berhasil membuat dan memasang plang papan uraian edukasi sampah di beberapa titik strategis desa. Plang edukasi ini berfungsi sebagai media informasi visual yang memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis sampah, mulai dari yang mudah terurai dalam hitungan hari hingga sampah yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai. Dengan adanya plang ini, masyarakat Desa Citepus diharapkan dapat lebih memahami mana jenis sampah yang aman dan tidak merusak lingkungan, serta mana yang sangat berbahaya jika tidak dikelola dengan benar.

Pembuatan plang edukasi ini merupakan tindak lanjut dari analisis permasalahan dalam Proposal KKN Desa Citepus yang menyoroti rendahnya tingkat edukasi masyarakat tentang prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan kurangnya media pendukung di lapangan. Plang edukasi dibuat dengan desain menarik dan bahasa sederhana agar mudah dipahami semua kalangan, termasuk anak-anak. Kontennya meliputi kategori sampah organik, anorganik, dan B3, disertai dengan keterangan waktu terurai (misalnya: sampah daun $\pm$ 2-5 bulan, plastik $\pm$ 100-500 tahun, kaleng hingga ratusan tahun, dan styrofoam yang hampir tidak bisa terurai). Dengan cara ini, plang tidak hanya menjadi penanda, tetapi juga sarana edukasi praktis yang bisa dilihat setiap hari oleh masyarakat.



Gambar 5. Pemasangan Plang Papan Uraian Edukasi Sampah

Proses pengerjaan plang dilakukan secara gotong royong oleh tim KKN dengan melibatkan karang taruna dan warga sekitar, mulai dari tahap perancangan desain, pengadaan bahan, hingga pemasangan di lokasi. Titik penempatan dipilih secara strategis pada area yang sering dilalui masyarakat, seperti sekitar balai desa, sekolah, posyandu, dan area wisata pantai. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar pesan edukasi dapat tersebar luas dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat.

Dampak dari program ini cukup signifikan. Warga, khususnya anak-anak sekolah dan remaja, mulai tergerak untuk memperhatikan jenis sampah yang mereka hasilkan sehari-hari. Informasi mengenai lamanya waktu sampah terurai juga menimbulkan kesadaran baru bahwa kebiasaan membuang plastik atau styrofoam sembarangan bisa menimbulkan masalah jangka panjang bagi lingkungan desa, terutama ekosistem laut Citepus yang menjadi aset wisata utama. Selain itu, plang edukasi juga menjadi sarana pengingat kolektif yang mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah lain, seperti kandang plastik dan kegiatan bank sampah.

e. Beach Cleaning Day (Hari Bersih Pantai)

Salah satu kegiatan puncak dalam program “Bangun Desa Tangguh Lewat Aksi Pilah, Daur Ulang, dan Inovasi Ramah Lingkungan – Satu

Sampah, Seribu Masalah; Satu Aksi, Seribu Solusi!” adalah pelaksanaan Beach Cleaning Day atau Hari Bersih Pantai. Kegiatan ini dirancang sebagai acara besar yang melibatkan seluruh elemen masyarakat Desa Citepus, pemangku kepentingan, instansi pemerintah, lembaga kemasyarakatan, serta kelompok mahasiswa KKN dari desa-desa lain. Tujuannya bukan hanya membersihkan area pantai dari tumpukan sampah plastik maupun organik, tetapi juga membangkitkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem pesisir yang menjadi aset utama pariwisata Desa Citepus.

Pelaksanaan Beach Cleaning Day diawali dengan apel bersama di pesisir pantai Citepus yang dipimpin oleh Kepala Desa Citepus, Bapak Koswara, S.Pd.I, sebagai bentuk simbolis kepedulian pemerintah desa terhadap isu lingkungan. Setelah itu, seluruh peserta yang terdiri dari masyarakat umum, perangkat desa, RT/RW, Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, serta kader lingkungan dibagi ke beberapa titik penysisiran pantai. Setiap kelompok dibekali dengan kantong sampah, sarung tangan, dan alat bantu sederhana untuk memungut sampah plastik, botol, styrofoam, dan sampah anorganik lainnya yang banyak tercecer di sepanjang garis pantai.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh berbagai instansi penting seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi, Babinsa Desa Citepus, Kepolisian Resor (Polres) Sukabumi, Polsek setempat, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Perikanan Kabupaten Sukabumi, Satpol PP Pelabuhan Ratu, TNI AL Pelabuhan Ratu, dan Polairud, yang memberikan dukungan baik dalam bentuk tenaga maupun fasilitas. Selain itu, pihak swasta seperti PLTU Pelabuhan Ratu dan Pelabuhan Perikanan Nusantara ikut berkontribusi dalam penyediaan logistik. Kehadiran DPD/DPRD Kabupaten Sukabumi, Kecamatan Pelabuhan Ratu, serta media publikasi menjadikan acara ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga memiliki gaung yang lebih luas, memperlihatkan keseriusan Desa Citepus dalam menjaga kelestarian lingkungannya.



Gambar 6. Pelaksanaan Beach Cleanging Day

Lebih istimewa lagi, kegiatan Beach Cleaning Day turut menghadirkan kolaborasi antar-kelompok mahasiswa KKN Universitas Nusa Putra dari beberapa desa lain, seperti kelompok KKN Desa Cibodas, Desa Wanajaya, dan Desa Cikelat. Kolaborasi ini menunjukkan semangat sinergi antar mahasiswa untuk bersama-sama bergerak dalam isu lingkungan, sekaligus memperkuat jaringan kerja lintas desa. Kegiatan semacam ini sejalan dengan misi KKN yang tercantum dalam proposal, yaitu melibatkan masyarakat secara langsung dalam praktik pengelolaan sampah, membangun partisipasi aktif, dan mendorong perubahan perilaku lingkungan.

Hasil dari kegiatan Beach Cleaning Day sangat nyata. Dalam beberapa jam pelaksanaan, terkumpul puluhan karung sampah plastik, botol, kaleng, dan styrofoam yang sebelumnya tercecer dan mencemari pantai. Sampah yang terkumpul kemudian disalurkan ke bank sampah untuk dipilah dan didaur ulang, sehingga memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi beban pencemaran. Dari sisi sosial, kegiatan ini mempererat kebersamaan warga desa, memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan, serta meningkatkan kesadaran bahwa kebersihan pantai bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan juga masyarakat secara keseluruhan.

Dengan terlaksananya Beach Cleaning Day, Desa Citepus telah

menunjukkan komitmen nyata dalam menciptakan desa pesisir yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi contoh baik (best practice) bagaimana kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, instansi, swasta, media, dan mahasiswa dapat menghasilkan aksi lingkungan yang berdampak langsung.

2. Citepus Go digital : UMKM Lokal Bersinar Lewat Sentuhan Digital

Program Citepus Go Digital merupakan salah satu program utama KKN UNP 56 yang berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui penguatan literasi digital UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan yang dituangkan dalam proposal KKN, mayoritas pelaku UMKM di Desa Citepus masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti belum memiliki branding produk, minimnya keterampilan digital, tidak aktif di media sosial, belum terhubung ke platform marketplace, serta belum memanfaatkan metode pembayaran digital modern. Kondisi ini menyebabkan produk lokal sulit berkembang dan hanya berputar di pasar tradisional dengan jangkauan terbatas. Oleh karena itu, tim KKN merancang program digitalisasi UMKM yang komprehensif untuk membantu pelaku usaha desa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperluas jangkauan pasarnya.



Gambar 7. Seminar Digitalisasi UMKM Bersama Bank Mandiri

Kegiatan inti dari program ini adalah Seminar Digitalisasi UMKM Desa Citepus yang dilaksanakan di balai desa dengan dihadiri sekitar 30–40 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM aktif maupun calon wirausaha baru. Dalam seminar ini, tim KKN berkolaborasi dengan pihak Bank Mandiri untuk

memberikan edukasi sekaligus praktik langsung tentang aktivasi dan penggunaan sistem pembayaran digital melalui QRIS. Kehadiran QRIS sangat penting, karena tidak hanya memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli, tetapi juga meningkatkan citra UMKM agar lebih profesional dan modern. Sosialisasi ini mendapat sambutan positif dari pelaku UMKM, terutama mereka yang sebelumnya masih menggunakan sistem pembayaran tunai konvensional.

Selain itu, seminar ini juga mencakup sesi pendampingan branding dan identitas digital. Tim KKN membantu pelaku UMKM dalam pembuatan logo usaha yang menarik, sesuai dengan karakteristik produk mereka. Logo ini kemudian digunakan untuk memperkuat identitas visual di media sosial maupun platform jual beli online. Tidak berhenti sampai di situ, tim juga memfasilitasi pembuatan dan penginputan lokasi usaha UMKM ke Google Maps, sehingga konsumen dari luar daerah dapat dengan mudah menemukan lokasi usaha. Langkah ini terbukti meningkatkan visibilitas usaha lokal di dunia digital, sesuai dengan target luaran proposal yang menekankan perlunya keterhubungan produk lokal dengan pasar digital yang lebih luas.

Dampak langsung dari program ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta. Banyak pelaku UMKM yang sebelumnya belum paham tentang digitalisasi merasa terbantu, terutama dalam memahami manfaat media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi produk. Dengan adanya pendampingan, mereka kini lebih percaya diri untuk membuat konten digital sederhana seperti foto produk, caption promosi, hingga penggunaan hashtag yang relevan. Para peserta juga menyadari bahwa digitalisasi bukan hanya tren, melainkan kebutuhan agar usaha mereka tetap bersaing di era modern.

Secara keseluruhan, program Citepus Go Digital telah memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Citepus. Dari aspek pengetahuan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman baru mengenai digitalisasi. Dari aspek praktis, mereka mendapatkan fasilitas berupa logo usaha, akun Google Maps, serta akses pembayaran QRIS. Dari aspek ekonomi, jangkauan pasar produk lokal berpotensi meningkat, tidak hanya terbatas di Desa Citepus, tetapi juga ke konsumen di luar daerah melalui platform digital. Program ini sesuai dengan visi besar KKN Universitas Nusa Putra, yaitu mendorong desa yang berdaya, mandiri, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan teknologi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

3. New Zero Stunting: Menanam Gizi, Menakar Tumbuh, Membangun Generasi Sehat Sejak Dini!"

a. Kebun Mini Gizi Keluarga (Pembuatan dan pembagian bibit sayuran kangkung dan bayam kepada seluruh masyarakat desa citepus)



Gambar 8. Pembagian Polybag Bibit Tanam Kebun Mini Gizi Keluarga

Tim KKN 56 Desa Citepus membagikan bibit sayuran bernutrisi seperti kangkung dan bayam kepada masyarakat Desa Citepus sebagai langkah sederhana namun berdampak besar untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Pembagian bibit disertai dengan pelatihan singkat mengenai cara menanam, merawat, serta memanfaatkan hasil panen untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya ketersediaan sumber pangan sehat di tingkat rumah tangga, sementara sebagian besar warga masih bergantung pada makanan instan yang kurang bergizi. Dengan adanya kebun mini gizi keluarga, masyarakat diharapkan dapat menghasilkan pangan sehat secara mandiri dengan biaya yang murah, sekaligus mendukung gerakan ketahanan pangan lokal. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kesadaran bahwa pola makan bergizi seimbang merupakan langkah penting dalam mencegah stunting sejak dini.

b. Pembuatan media alat ukur tinggi badan di posyandu desa citepus



Gambar 9. Pembuatan Media Alat Ukur Tinggi Badan di Posyandu Desa Citepus

Selain penyediaan bibit, tim KKN juga membuat dan menyerahkan alat ukur tinggi badan sederhana untuk digunakan di posyandu Desa Citepus. Selama ini, kader posyandu mengalami keterbatasan sarana dalam melakukan pengukuran tinggi badan balita secara akurat, padahal indikator tinggi badan sangat penting dalam deteksi dini risiko stunting. Alat yang dibuat berbentuk papan ukur dengan skala yang jelas, mudah digunakan, serta tahan lama. Kehadiran alat ini mempermudah kader posyandu dalam melakukan pendataan, sehingga tumbuh kembang anak dapat dipantau secara lebih tepat. Dengan demikian, intervensi gizi maupun penyuluhan kesehatan dapat dilakukan lebih cepat jika ditemukan adanya balita yang mengalami hambatan pertumbuhan.

c. Seminar Pencegahan Stunting (collab/bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan)



Gambar 10. Seminar Stunting bersama Dinas Kesehatan Pelabuhan Ratu

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya edukasi langsung kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita. Seminar menghadirkan narasumber dari Dinas Kesehatan yang menjelaskan tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pencegahan stunting sejak masa kehamilan hingga usia anak dua tahun (1000 hari pertama kehidupan). Materi seminar disampaikan secara interaktif dengan diskusi dan tanya jawab agar masyarakat benar-benar memahami pentingnya intervensi dini terhadap gizi anak. Tim KKN juga menyiapkan leaflet edukatif berisi informasi praktis mengenai makanan bergizi, contoh menu seimbang, serta kebiasaan sehat yang harus diterapkan di rumah. Antusiasme masyarakat cukup tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta terkait praktik pemberian makanan bergizi dengan keterbatasan biaya rumah tangga.

d. Citepus Cerdas: Menanam Ilmu, Merawat Karakter, Menuai Generasi Emas Berdaya Saing Global!"

- 1) Les/Bimble dengan materi "Edukasi bimbingan dasar Calistung dan English Fun Day"



Gambar 11. Les/Bimble bersama Warga Citepus

Program Les/Bimbingan Belajar Edukatif merupakan salah satu kegiatan utama dalam pilar Citepus Cerdas, yang berfokus pada peningkatan kapasitas pendidikan dasar anak-anak Desa Citepus. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat serta pihak sekolah, ditemukan bahwa masih banyak anak usia dini dan sekolah dasar yang belum menguasai keterampilan dasar calistung (membaca, menulis, berhitung). Selain itu, penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional juga masih sangat minim, padahal kemampuan tersebut penting untuk membekali generasi muda agar mampu bersaing di masa depan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim KKN UNP 56 melaksanakan kegiatan les/bimble dengan materi calistung dan English Fun Day. Kegiatan ini tidak hanya berupa pengajaran monoton, tetapi dirancang dengan pendekatan edukatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran dibuat variatif, seperti kuis interaktif, permainan edukatif, sesi tanya jawab, dan lomba kecil yang membuat anak-anak lebih antusias dan tidak cepat bosan. Strategi ini diambil karena salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran anak adalah tingkat konsentrasi yang mudah menurun jika materi disampaikan dengan cara yang kaku dan tradisional.

Pada sesi calistung, anak-anak diajarkan keterampilan dasar membaca huruf, menulis kata sederhana, serta berhitung dasar.

Sementara itu, pada sesi English Fun Day, materi bahasa Inggris dasar seperti kosakata sehari-hari, angka, warna, hingga percakapan singkat diperkenalkan melalui game, lagu, dan aktivitas kelompok. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin di balai desa dan sekolah dengan melibatkan mahasiswa sebagai tutor pendamping. Orang tua juga diberikan pemahaman agar mendukung anak-anaknya untuk melanjutkan kebiasaan belajar di rumah. Antusiasme anak-anak sangat tinggi; hal ini terlihat dari jumlah peserta yang konsisten hadir setiap sesi serta semangat mereka mengikuti permainan maupun kuis.

Dampak dari program ini cukup signifikan. Dari sisi pendidikan, anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca atau menulis mulai menunjukkan peningkatan, sementara dalam sesi bahasa Inggris mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengucapkan kata-kata baru. Dari sisi psikologis, anak-anak merasa belajar adalah hal yang menyenangkan, bukan membebani. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan anak-anak serta orang tua, sehingga tercipta suasana belajar yang penuh keakraban.

- 2) Taman Belajar Qur'ani (belajar mengaji rutin seminggu sekali setiap Kamis Malam): bersama anak-anak desa citepus

Tim KKN UNP 56 melaksanakan program Taman Belajar Qur'ani, yaitu kegiatan belajar mengaji rutin seminggu sekali setiap Kamis malam bersama anak-anak Desa Citepus. Kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada pembelajaran teknis membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter islami, penanaman akhlak mulia, serta pembiasaan anak-anak untuk mencintai kegiatan religius sejak usia dini.



Gambar 12. Pengajian Rutin Mingguan Bersama Anak-Anak Citepus

Pelaksanaan kegiatan bertempat di posko kami yang mudah dijangkau anak-anak. Mahasiswa KKN bertindak sebagai pendamping sekaligus fasilitator. Metode pembelajaran dibuat interaktif dan menyenangkan, mulai dari latihan membaca huruf hijaiyah, tahsin (perbaikan bacaan), hafalan surat-surat pendek, hingga doa-doa harian. Agar suasana belajar lebih menarik, kegiatan diselingi dengan kuis islami, tanya jawab seputar kisah teladan Nabi, serta pemberian apresiasi kecil bagi anak-anak yang aktif dan berani tampil membaca di depan teman-temannya.

Dampak dari program ini terlihat jelas. Anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk belajar mengaji, bahkan banyak yang datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Orang tua juga memberikan respon positif karena kegiatan ini membantu mereka dalam mendidik anak-anak agar lebih dekat dengan Al-Qur'an. Dari sisi karakter, anak-anak mulai terbiasa dengan adab-adab dasar, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menghormati guru dan teman.

- 3) Kunjungan sekolah Sd(dengan Materi pendidikan Pengelolaan Sampah dengan Metode 3R (reduce, reuse, recycle))

Program kunjungan sekolah di tingkat SD dilakukan sebagai bentuk edukasi dini mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, banyak anak-anak usia sekolah dasar yang belum memiliki kesadaran untuk memilah dan mengelola

sampah dengan benar. Oleh karena itu, tim KKN memberikan materi pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle).



Gambar 13. Kunjungan ke SDN Sriwijaya dan MI Citepus Hilir

Materi disampaikan dengan metode edukatif dan interaktif, menggunakan media gambar, video pendek, serta praktik langsung memilah sampah organik dan anorganik. Anak-anak diajak bermain peran, misalnya lomba memilah sampah ke tempat yang benar, membuat kerajinan sederhana dari barang bekas, hingga simulasi tentang lamanya sampah terurai. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik sejak dini.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dari antusiasme siswa yang mulai terbiasa membuang sampah sesuai jenisnya. Program ini juga mendukung pilar lingkungan KKN yang sebelumnya sudah dijalankan di masyarakat, seperti pembuatan kandang plastik dan plang edukasi sampah, sehingga edukasi sekolah menjadi sarana penguat budaya 3R di Desa Citepus.

4) Kunjungan sekolah smp(dengan Materi Narkoba,HIV&AIDS dan kenakalan remaja)

Di tingkat SMP, fokus pembelajaran dialihkan ke isu-isu sosial yang kerap dihadapi remaja. Hal ini penting karena remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh pergaulan bebas, narkoba, serta perilaku menyimpang. Proposal KKN juga mencatat adanya persoalan sosial remaja di Desa Citepus, seperti rendahnya kesadaran

akan bahaya narkoba dan kenakalan.



Gambar 14. Kunjungan ke MTS Miftahul Falah dan SMPN 3 Pelabuhan Ratu

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan Pembahasan materi interaktif, pemutaran video edukasi, serta diskusi. Tim KKN menjelaskan tentang jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan dan masa depan, serta kisah nyata korban penyalahgunaan narkoba untuk menggugah kesadaran remaja. Selain narkoba, siswa juga diberi pemahaman tentang HIV & AIDS, meliputi cara penularan, pencegahan, dan cara bersikap terhadap penderita agar tidak ada diskriminasi. Materi ini disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami. Kenakalan remaja seperti bullying, tawuran, dan perilaku konsumtif juga menjadi materi penting. Siswa diajak memahami konsekuensi jangka panjang dari perilaku tersebut dan diberikan alternatif positif untuk mengisi waktu luang, misalnya bergabung dengan ekstrakurikuler, olahraga, atau kesenian.

Hasilnya, banyak siswa yang aktif bertanya, menunjukkan rasa ingin tahu tinggi. Hal ini menandakan adanya kebutuhan informasi yang besar di kalangan remaja SMP terkait isu-isu ini. Guru juga berharap program seperti ini bisa dilanjutkan secara rutin karena bermanfaat membekali anak-anak menghadapi masa pubertas dengan lebih sehat dan positif.

- 5) Kunjungan sma(Dengan Materi edukasi pengetahuan dan pembekalan berkelanjutan (Seperti pembuatan CV) dan digitalisasi

Untuk tingkat SMA, program dirancang lebih ke arah

pembekalan keterampilan berkelanjutan yang bisa langsung bermanfaat saat mereka lulus sekolah. Tim KKN memilih materi pembuatan Curriculum Vitae (CV) dan literasi digital, karena kedua hal ini sangat penting dalam persiapan masuk ke dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Sesi pertama berfokus pada pembuatan CV. Siswa diberikan template sederhana lalu diajarkan menyusun identitas, riwayat pendidikan, pengalaman, serta keterampilan secara sistematis. Mereka berlatih menulis CV masing-masing dan didampingi mahasiswa KKN untuk memperbaiki format dan isi agar lebih menarik. Pelatihan pembuatan CV dilakukan secara praktik, di mana siswa diajak membuat CV pribadi sederhana dengan memperhatikan struktur, isi, dan tata letak. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki dokumen dasar untuk melanjutkan pendidikan, melamar pekerjaan, atau mengikuti program beasiswa. Sementara itu, pada sesi digitalisasi, siswa diberikan pemahaman mengenai penggunaan platform digital untuk belajar, berwirausaha, serta membangun personal branding.



Gambar 15. Kunjungan ke MA Yayasan Al-Fardiyyatussa'adah (YASFA)

Sesi kedua tentang digitalisasi dan pemanfaatan teknologi. Materi mencakup cara menggunakan platform digital untuk pembelajaran, mencari informasi beasiswa, bahkan peluang bisnis online. Selain itu, siswa dikenalkan pada personal branding digital, misalnya bagaimana membuat profil media sosial yang positif dan

profesional.

Kegiatan ini mendapat respon antusias. Banyak siswa menyampaikan bahwa ini pengalaman pertama mereka membuat CV, dan mereka merasa lebih percaya diri setelahnya. Guru juga mengapresiasi karena materi ini jarang didapatkan di sekolah. Kegiatan ini disambut antusias karena dianggap sangat relevan dengan kebutuhan mereka yang akan segera menghadapi dunia kerja maupun perguruan tinggi. Selain meningkatkan keterampilan praktis, kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri dan kesiapan generasi muda Desa Citepus untuk bersaing di era global. Dampak kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri, wawasan digital, dan kesiapan siswa SMA Desa Citepus dalam menghadapi dunia kerja dan perguruan tinggi.

- 6) Event dirgahayu Republik Indonesia ke-80, 17 Agustus 2025 “Merdeka dalam Karya, Tangguh dalam Budaya Citepus Reborn: 80 Tahun Indonesia”

Kegiatan peringatan Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia menjadi salah satu agenda besar KKN UNP 56 Desa Citepus yang dirancang bukan sekadar sebagai seremoni tahunan, melainkan sebagai ajang kebersamaan, penguatan karakter nasionalisme, dan revitalisasi budaya desa. Sesuai dengan arah program dalam proposal KKN, momentum kemerdekaan dipandang sebagai kesempatan strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, memperkuat kohesi antarwarga, serta menumbuhkan semangat cinta tanah air dengan pendekatan yang kreatif dan inklusif.

Kegiatan dimulai dengan upacara pengibaran bendera merah putih yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, karang taruna, ibu-ibu PKK, anak-anak sekolah, hingga warga dari berbagai RT/RW. Upacara berjalan khidmat dan menjadi simbol rasa syukur serta penghormatan kepada para pahlawan bangsa.

Setelah upacara, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan berbagai perlombaan tradisional yang melibatkan seluruh kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Untuk anak-anak diadakan lomba mewarnai, balap karung, makan kerupuk, dan estafet kelereng. Bagi remaja dan pemuda, ada lomba tarik tambang, balap bakiak, serta lomba kreatifitas seni. Sementara untuk ibu-ibu dan bapak-bapak diselenggarakan lomba memasak, lomba joget balon, dan lomba

tumpeng. Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan keceriaan, tetapi juga membangun nilai sportivitas, kerja sama, dan solidaritas antarwarga.



Gambar 16. Perayaan HUT RI Ke 80

Sebagai bentuk apresiasi, panitia KKN bersama pemerintah desa menyiapkan pembagian hadiah untuk para pemenang lomba. Hadiah sederhana ini menjadi simbol penghargaan atas partisipasi masyarakat sekaligus memotivasi agar tradisi perayaan HUT RI terus dilestarikan. Puncak acara ditutup dengan kegiatan nonton bareng (nobar) layar tancap kemerdekaan, di mana masyarakat berkumpul di lapangan desa untuk menyaksikan film perjuangan dan hiburan rakyat. Nobar ini menciptakan suasana keakraban, menghidupkan kembali tradisi berkumpul bersama di ruang publik, dan mempererat rasa persaudaraan lintas generasi.

Dampak dari kegiatan ini sangat terasa, Dari sisi sosial, acara berhasil melibatkan berbagai kelompok usia dan gender, menciptakan kebersamaan yang erat antarwarga. Dari sisi budaya, lomba tradisional dan kesenian lokal menjadi media untuk menjaga kearifan budaya yang hampir terlupakan. Serta dari sisi psikologis, masyarakat merasakan kegembiraan, kebanggaan, dan semangat baru untuk membangun Desa Citepus.

7) Membantu Proses Imunisasi rutin bulanan di setiap posyandu desa citepus

Kegiatan pendampingan di posyandu merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata KKN UNP 56 Desa Citepus dalam mendukung bidang kesehatan masyarakat, khususnya untuk ibu hamil, bayi, dan balita. Setiap bulan, Posyandu Desa Citepus mengadakan kegiatan imunisasi rutin yang diikuti oleh balita, anak-anak, serta ibu hamil. Tim KKN UNP 56 terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan ini, mulai dari penimbangan berat badan anak, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, hingga pencatatan dan rekap data kesehatan anak serta ibu hamil. Peran mahasiswa di sini adalah mendukung kader posyandu dalam teknis pelaksanaan, sekaligus memastikan setiap proses berjalan tertib dan efisien.

Pada tahap penimbangan berat badan, mahasiswa membantu kader posyandu menyiapkan timbangan, mencatat hasil pengukuran, dan memberikan arahan kepada ibu-ibu agar anak ditimbang dengan benar. Selanjutnya, pada tahap pengukuran tinggi badan, mahasiswa ikut memandu anak-anak agar berdiri dengan posisi tegak di papan ukur, kemudian hasilnya dicatat secara sistematis. Data tinggi badan dan berat badan ini sangat penting karena menjadi indikator pertumbuhan anak, sekaligus dasar untuk deteksi dini risiko stunting.



Gambar 17. Pelaksanaan Imunisasi Bulanan Posyandu Desa Citepus

Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam pemberian vitamin kepada anak-anak yang telah dijadwalkan oleh petugas kesehatan.

Vitamin ini berfungsi untuk menunjang sistem imun, menambah nafsu makan, dan mendukung pertumbuhan anak. Tidak kalah penting, mahasiswa KKN ikut terlibat dalam proses pencatatan dan rekapitulasi data kesehatan, meliputi data anak, ibu hamil, status imunisasi, dan pemberian vitamin. Hasil data ini kemudian diserahkan kepada kader posyandu untuk dilaporkan ke Puskesmas sebagai bagian dari monitoring kesehatan masyarakat.

Dampak dari keterlibatan tim KKN dalam kegiatan posyandu ini sangat dirasakan. Dari sisi teknis, kegiatan imunisasi menjadi lebih cepat dan tertib karena ada tambahan tenaga pendamping. Dari sisi sosial, kehadiran mahasiswa memperlancar hubungan dengan masyarakat, terutama dengan ibu-ibu yang merasa terbantu karena proses pelayanan lebih lancar. Dari sisi pendidikan kesehatan, mahasiswa juga berperan dalam memberikan pemahaman sederhana kepada ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi, gizi, dan pola asuh anak yang sehat.

8) Bakti Sosial (Jum'at bersih/ jumsih)



Gambar 18. Bakti Sosial Jum'at Bersih

Sebagai bentuk pengabdian nyata sekaligus implementasi program berbasis partisipasi masyarakat, tim KKN UNP 56 Desa Citepus melaksanakan kegiatan Bakti Sosial Jum'at Bersih (Jumsih) secara rutin setiap minggu, tepatnya pada hari Jum'at pagi. Kegiatan ini difokuskan pada pembersihan masjid, mushola, serta halaman dan lingkungan sekitarnya, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus ruang publik warga desa.

Rangkaian kegiatan Jumsih meliputi penyapuan lantai masjid,

pengepelan, pembersihan karpet, pengelapan kaca dan jendela, serta penataan kembali perlengkapan ibadah. Di bagian halaman, tim bersama warga melakukan pemangkasan rumput liar, penyapuan area sekitar, serta pengumpulan sampah organik dan anorganik untuk kemudian dibuang ke tempat penampungan yang sudah disediakan. Pelaksanaan Jumsih dilakukan dengan melibatkan perangkat desa, pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), ibu – ibu, serta jamaah yang turut hadir.

Dampak dari kegiatan ini dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Dari sisi lingkungan, masjid dan mushola menjadi lebih bersih, nyaman, dan terawat, sehingga menambah kekhusyukan dalam beribadah. Dari sisi sosial, kegiatan ini mempererat interaksi antara mahasiswa dan warga melalui kerja bakti bersama, menumbuhkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Dari sisi pendidikan karakter, kegiatan ini menanamkan nilai kepedulian lingkungan, kebersamaan, serta cinta terhadap tempat ibadah sebagai pusat aktivitas spiritual masyarakat.

Kesimpulan

Pelaksanaan KKN Kelompok 56 Universitas Nusa Putra di Desa Citepus berhasil memberikan kontribusi nyata dalam bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan sosial budaya melalui program-program yang terintegrasi dan partisipatif. Dalam bidang ekonomi, program Citepus Go Digital mendorong UMKM lokal untuk beradaptasi dengan teknologi digital melalui QRIS, branding produk, dan pemanfaatan Google Maps sehingga meningkatkan daya saing usaha. Pada sektor lingkungan, masyarakat diajak aktif melalui seminar 3R, workshop eco-enzim, pembangunan kandang plastik, pemasangan plang edukasi, pengelolaan bank sampah, hingga aksi besar Beach Cleaning Day yang menumbuhkan kesadaran kolektif menjaga ekosistem pesisir. Di bidang kesehatan, program New Zero Stunting dengan kebun gizi keluarga, alat ukur tinggi badan di posyandu, serta seminar gizi bersama Dinas Kesehatan memberikan langkah preventif dalam pencegahan stunting. Sementara itu, pada aspek pendidikan, Citepus Cerdas menghadirkan bimbingan calistung, English Fun Day, Taman Belajar Qur'ani, serta kunjungan sekolah yang membekali anak-anak dan remaja dengan literasi dasar, keterampilan hidup, serta karakter religius. Selain itu, kegiatan sosial budaya seperti perayaan HUT RI ke-80, pengajian rutin, Maulid Nabi, Jumat Bersih, serta pendampingan posyandu memperkuat nilai kebersamaan,

religiusitas, dan nasionalisme masyarakat. Secara keseluruhan, seluruh kegiatan KKN 56 tidak hanya menjawab permasalahan aktual di Desa Citepus, tetapi juga membangun kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Dengan pendekatan holistik, program ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pembangunan desa yang berdaya, mandiri, dan berkelanjutan.

Pengakuan/ *acknowledgements*

Dengan segala hormat, kami Tim KKN 56 Universitas Nusa Putra menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Citepus, Kecamatan Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi. Kehadiran dan kontribusi semua pihak telah menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan program ini.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Citepus beserta perangkatnya yang telah memberikan izin, arahan, serta memfasilitasi berbagai kebutuhan selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut sangat membantu kami dalam melaksanakan program dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar - besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Citepus yang telah menerima kami dengan hangat, terlibat aktif dalam setiap kegiatan dengan antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan, mulai dari bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan hingga sosial budaya dan memberikan pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Tidak lupa, apresiasi kami sampaikan kepada tokoh masyarakat, pengurus masjid, pelaku UMKM, tenaga kesehatan, serta seluruh elemen desa yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada mitra kolaborasi seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, Bank Mandiri, Dinas Lingkungan Hidup, Posyandu Desa Citepus, Relawan Saling.id/Sahabat Lingkungan, serta seluruh pihak terkait yang telah membantu baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun fasilitas.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami tujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan sejak tahap persiapan hingga penutupan program. Berkat arahan beliau, seluruh kegiatan dapat berjalan terarah dan maksimal.

Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Universitas Nusa Putra melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berkat dukungan dan sinergi seluruh pihak, pelaksanaan KKN ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Citepus.

Terakhir, kami memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Desa Citepus 56 yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, semangat, dan rasa tanggung jawab. Semoga segala bentuk dukungan, kerja sama, dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Palabuhanratu dalam angka 2023*. Sukabumi: BPS Kabupaten Sukabumi. <https://sukabumikab.bps.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelaksanaan intervensi stunting terpadu di tingkat desa*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Pedoman pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (reduce, reuse, recycle)*. Jakarta: KLHK.
- Universitas Nusa Putra. (2024). *Pedoman teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra tahun 2024/2025*. Sukabumi: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Putra.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Membangun Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- D. Prihamdani, "Sosialisasi Pentingnya Inovasi dan Digitalisasi terhadap UMKM," *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian*, vol. 3, 28 Februari 2023.
- Masithoh, R. F., Cecylia Jisarah, A., Nur Annisa, L., Iqbal, M., & Khakim, M. (2021). Upaya peningkatan literasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bank sampah dalam menciptakan lingkungan sehat. *Community Empowerment*, 6(12), 2158–2163. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/download/5395/3005>
- Jannah, N., & Fitriana, A. (2025). Edukasi dan implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R di masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 10(2), 89–98. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm/article/download/1582/1564>
- Putra, R. D., & Hidayati, S. (2023). Digitalisasi UMKM sebagai upaya peningkatan pemasaran dan daya saing. *Cosmed Jurnal*, 7(1), 55–64. <https://jurnal.uns.ac.id/cosmed/article/download/66865/39375>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan

kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/13861>

Syahputra, A., & Nugroho, F. (2025). Pengaruh digitalisasi pada peningkatan efisiensi operasional usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2023. *IDENTIK Journal*, 2(1), 100–108.
<https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/view/251>